

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Seni musik bukan hanya memiliki peranan dalam kehidupan, bagi masyarakat Desa Cipaku Kecamatan Paseh kehadiran grup hadrah Nazhirul Asrofi sebagai salah satu kelompok seni musik menjadi kepuasan estetis (hiburan) yang mengandung nilai-nilai religius tersendiri. Namun seiring berjalannya waktu, musik mengalami perubahan yang cukup pesat menjadi jenis musik modern baik dalam penggunaan alat, nada, maupun syair yang dilantunkan.

Seni musik yang bersifat kedaerahan seperti hadrah tidak bisa dipisahkan dari elemen masyarakat. Peneliti memiliki ketertarikan terhadap seni musik hadrah karena hadrah ini lebih sering digunakan dalam berbagai acara dan merupakan salah satu musik yang banyak memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat di Desa Cipaku Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung.

Kehadiran grup hadrah dalam mengisi suatu pengajian/tablig akbar menjadi faktor penentu akan banyaknya kehadiran dari jemaah. Ketertarikan Jemaah untuk menghadiri pengajian/tablig akbar ini bisa disebut sangat tinggi, karena dapat dilihat perbedaannya ketika pada pengajian/tablig akbar tersebut tidak dihadirkannya sebuah grup hadrah untuk ikut meramaikan dan mengisi rangkaian acara, maka jumlah jemaah yang hadir cukup sedikit dengan perbandingan jika dihadirkannya grup hadrah, maka jemaah yang hadir akan

banyak. Untuk itu mengapa seni musik hadrah memiliki peranan penting dalam proses berlangsungnya dakwah di lokasi ini.

Dakwah digambarkan sebagai bentuk manifestasi tingkat keislaman seseorang. Dalam hal ini setiap umat muslim wajib menjalankan dakwah sesuai dengan kemampuannya. Objek dakwah dalam penelitian ini adalah salah satu komunitas musik islam yaitu grup hadrah Nazhirul Asrofi yang bertempat di Desa Cipaku Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung. Grup hadrah ini beranggotakan pada rentan usia remaja, menjadi fokus utama dalam penelitian karena remaja merupakan generasi penerus dalam menghadapi berbagai tantangan di era modern seperti ini.

Hadrah merupakan salah satu kesenian Islam yang pernah digunakan oleh walisongo sebagai media berdakwah. Bahkan hingga saat ini, hadrah telah dikenal dan berkembang secara pesat di masyarakat dengan nuansa Islaminya. Hadrah itu sendiri memang sudah populer di kalangan majelis ilmu yang dipimpin oleh kyai, habib, ustadz yang menyebar di masyarakat luas. Namun, pada dasarnya hadrah ini sudah eksis sejak abad ke-6. Hal ini dibuktikan bahwa pada saat itu, masyarakat Madinah menggunakan alat hadrah sebagai penggiring dalam acara pengambutan atas kedatangan Nabi Muhammad SAW yang hijrah dari Mekkah (Nirwanto, 2015: 39).

Penelitian dengan topik pembahasan musik hadrah ini telah ada baik merupakan media dakwah maupun bukan. Seperti halnya pembahasan fungsi musik kesenian hadrah di Desa Sukuduk Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas dengan peneliti Nur Rahman (2018) yang menjelaskan bahwa hadrah

merupakan salah satu unsur yang melekat pada masyarakat. Hadrah yang memiliki peran sebagai sarana keberlangsungan stabilitas budaya pada daerah tersebut.

Dengan pembahasan hadrah dalam proses perkembangan kegiatan melalui program seni hadrah al banjari dengan penulis Nur Iftahul Husniyah dan Ahmad Andi Susanto (2020) yang menjelaskan masyarakat Desa Suminingrejo dengan kentalnya kesenian hadrah sebagai budaya ketimurannya. Hadrah Al Banjari yang memiliki berbagai kegiatan positif dengan program yang merangkul masyarakat terutama anak-anak menjadi nilai dan kesan baik tersendiri di mata masyarakat Desa Suminingrejo.

Adapun pembahasan mengenai makna dan nilai spiritual musik hadrah pada komunitas hadrah El-Maqosid dengan penulis Arum Mei Nusyahid dan Amika Wardana (2020) menjelaskan bagaimana melihat kandungan nilai dari sebuah seni musik hadrah dari sudut pandang makna dan nilai spiritual. Dengan penelitian terdahulu tersebut menjadikan landasan dan ketertarikan peneliti untuk membahas fenomena yang terjadi di masyarakat Desa Cipaku Kecamatan Paseh dari sebuah kelompok musik hadrah Nazhirul Asrofi sebagai strategi dakwah pada masyarakat.

Dalam menghadapi perubahan sosial perlu melihat bahwa seni musik menjadi salah satu elemen dalam kehidupan masyarakat yang menjadi syarat mencapai keharmonisan. Oleh karena itu, dari grup seni musik Islami hadrah Nazhirul Asrofi ini, peneliti melihat ada keteraturan sosial dalam perkembangannya yang mampu membangun tataran masyarakat menjadi

seimbang dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Sehingga, musik menjadi media paling strategis dalam penyampaian dakwah baik secara tersurat maupun tersirat saat ini, terutama seni musik Islami yang mengandung nilai-nilai tentang ketauhidan dan rasa cinta terhadap Nabi Muhammad SAW.

Jenis musik hadrah ini keberadaannya memang masih pada tingkat lokal. Namun seni musik hadrah ini juga bukan berarti ketinggalan zaman melainkan pengaruh sistem modernisasi kemudian terklasifikasikan jenis musik antara tradisional dibandingkan dengan musik modern, selain menjadi media berdakwah, seni musik Islami hadrah ini pula sebagai media yang menyampaikan pesan kepada pendengar tentang nilai-nilai yang terkandung dalam syair yang di lantunkan. Oleh karena itu, selain dapat mengeksplor bagaimana seni musik hadrah mampu beradaptasi dengan perubahan yang ada, peneliti berharap mampu memberikan kontribusi pada grup musik yang lain dengan bertujuan mengembangkan seni musik terkhusus pada jenis musik hadrah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Dakwah Melalui Musik Hadrah Untuk Menarik Minat Jemaah Menghadiri Tablig Akbar (Penelitian pada Grup Hadrah Nazhirul Asrofi Desa Cipaku Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung)”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dan teori Al-Bayanuni, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- a) Bagaimana strategi sentimental (*al-manhaj al-athifi*) grup hadrah Nazhirul Asrofi dalam menarik minat jemaah menghadiri tablig akbar?
- b) Bagaimana strategi rasional (*al-manhaj al-aqli*) grup hadrah Nazhirul Asrofi dalam menarik minat jemaah menghadiri tablig akbar?
- c) Bagaimana strategi indrawi (*al-manhaj al-hissi*) grup hadrah Nazhirul Asrofi dalam menarik minat jemaah menghadiri tablig akbar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a) Untuk mengetahui strategi sentimental (*al-manhaj al-athifi*) grup hadrah Nazhirul Asrofi dalam menarik minat jemaah menghadiri tablig akbar.
- b) Untuk mengetahui strategi rasional (*al-manhaj al-aqli*) grup hadrah Nazhirul Asrofi dalam menarik minat jemaah menghadiri tablig akbar.
- c) Untuk mengetahui strategi indrawi (*al-manhaj al-hissi*) grup hadrah Nazhirul Asrofi dalam menarik minat jemaah menghadiri tablig akbar.

D. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan ilmiah maupun referensi dalam pengembangan ilmu komunikasi, khususnya di jurusan komunikasi dan penyiaran islam pada tataran kajian teori Al-Bayanuni dan Fred R. David.

b. Kegunaan Secara Praktis

Secara Praktis, penelitian ini diharapkan menjadi informasi awal bagi penelitian serupa, sehingga menjadi pelengkap dan pembanding pada penelitian yang telah ada sebelumnya serta bentuk pengembangan media dakwah untuk lebih mudah diterima oleh masyarakat.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian merupakan kegiatan pengumpulan, pengolahan data dari fenomena yang ada secara sistematis. Untuk itu diperlukan adanya penelitian terdahulu yang relevan sebagai acuan dan bahan pembanding dengan topik kajian yang sama.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis, Jenis dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Isnaeni Nur Azizah – Skipsi (2023)	Strategi Dakwah Hadrah Musahabatul Qolbi Dengan Sholawat Channel Youtube Musahabatul Qolbi Official	Meneliti dalam kajian ranah musik dan objek penelitian komunitas Sholawat	Objek penelitian yang berbeda dengan secara daring (online)

2	Zakhrotun Khafifah – Skripsi (2022)	Hadrah Sebagai Media Dakwah Dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan UKM Hiqma UIN Raden Intan Lampung	Meneliti dalam kajian ranah musik dan objek penelitian komunitas Sholawat	Objek penelitian yang berbeda dengan secara daring (online)
3	Ubdatus Sa'adah Khisbatullah (2021)	Seni Hadrah Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus Pada Kelompok Hadrah Nurul Ghomam Lamongan)	Meneliti dalam kajian Musik sebagai dakwah pada komunitas sholawat	Penelitian terhadap media dakwah pada kelompok musik
4	Didin Hasannudin – Skripsi (2020)	Strategi Adaptasi Kelompok Musik Islami Dalam Menghadapi Musik Modern	Meneliti dalam kajian Musik pada kelompok hadrah dan pengaruhnya di masyarakat	Objek penelitian yang berbeda dengan tanpa tertuju kepada komunitas tertentu
5	Nur Salamah, Hamidah, Manalullaili – Jurnal (2023)	Pemanfaatan Seni Hadrah Sebagai Media Komunikasi Dakwah Islam (Studi Pondok Pesantren Al Amalul Khair Kota Palembang)	Meneliti dalam kajian Musik sebagai dakwah	Penelitian terhadap media dakwah pada kelompok musik
6	Putri Berlian – Jurnal (2022)	Hadrah Sebagai Media Dakwah Dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Pondok Pesantren Nurul Ibad	Meneliti dalam kajian Musik sebagai dakwah	Penelitian terhadap media dakwah pada kelompok music hadrah

Sumber: Hasil Observasi Peneliti, 2023

Penelitian terdahulu yang relevan dihadirkan untuk menghindari kesamaan atas tema yang serupa penulis dalam penyusunan penelitian. Penelitian terdahulu ini dijadikan sebagai studi literatur untuk memperkuat data yang dikumpulkan pada penelitian dengan tema yang sama yaitu strategi dakwah dan hadrah sebagai media dakwah.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Teori Al-Bayanuni digunakan dalam penelitian sebagai landasan dalam merumuskan fenomena yang sedang diteliti yaitu strategi dakwah. Demi tercapainya strategi dakwah diperlukannya manajemen strategi dengan teori Fred R. David dengan tahapan pelaksanaan secara sistematis.

a. Teori Strategi Dakwah Al-Bayanuni

Al-Bayanuni mengartikan strategi sebagai suatu perencanaan dan ketetapan yang sebelumnya telah dirumuskan untuk dapat mencapai tujuan tertentu (Al-Fath, 2021: 45). Al-Bayanuni membagi bentuk strategi dakwah kedalam tiga pilar. Ketiga pilar ini berarti potensi dakwah yang terdapat pada diri manusia, yaitu indrawi, rasional, sentimental.

1) Strategi Sentimental (*al-manhaj al-athifi*)

Strategi Sentimental adalah dakwah yang memfokuskan aspek nurani atau hati dan menggerakkan perasaan. Strategi sentimental ini memiliki arti sebagai aturan serta kumpulan

berbagai cara menyampaikan dakwah yang berfokus kepada aspek nurani atau hati (Al-Fath, 2021: 215).

Strategi sentimental ini diimplementasikan kepada objek dakwah yang terbilang masih awam dan membutuhkan rangkulan yang lembut serta pengetahuan yang lebih. Strategi sentimental ini dengan memperhatikan aspek hati dan menggerakkan perasaan menjadikan pesan dakwah dinilai lebih mudah berpengaruh dan diterima oleh objeknya.

2) Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*)

Strategi rasional berarti metode atau aturan yang berfokus pada aspek pikiran atau akal. Strategi rasional ini dibentuk kepada objek dakwah dalam merenung dan berpikir sehingga dapat mengambil pelajaran dari apapun peristiwa yang terjadi (Al-Fath, 2021: 218-219). Strategi ini juga bertujuan dan mendorong untuk berfikir, merenung dan mengambil Pelajaran.

3) Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissi*)

Strategi indrawi adalah metode dakwah yang berfokus pada aspek indrawi dan lebih kepada pengamatan serta eksperimen. Strategi indrawi ini merupakan sistem dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh dengan hasil penelitian, untuk itu strategi indrawi ini biasa disebut dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah (Al-Fath, 2021: 223).

b. Teori Manajemen Strategi Fred R. David

Teori manajemen strategi Fred R. David mengatakan bahwa *“Strategic management can be defined as the art and science of formulating, implementating, and evaluating cross-fungtional decisions that enable an organization to achieve its objectives.”* (David, 2015: 39). Teori ini menyebutkan bahwa dalam menejemen strategi adalah suatu ilmu pengetahuan tentang merumuskan, meimplementasikan dan mengevaluasi keputusan untuk mencapai tujuan tertentu. Sehingga teori ini dipandang relevan untuk menjawab terkait masalah yang ada.

1) Perumusan Strategi

Perumusan Strategi merupakan tahap pertama untuk menentukan suatu tujuan yang memiliki peranan penting untuk menunjukkan kelebihan dari suatu organisasi atau perusahaan. Perumusan strategi ini termasuk kedalam pengembangan visi dan misi, mengidentifikasi terhadap apa yang menjadi peluang dan ancaman luar (ekstenal) dari organisasi, merumuskan kelebihan dan kekurangan, merumuskan tujuan jangka panjang, merumuskan strategi cadangan, dan merumuskan strategi tertentu sebagai pilihan untuk dijalankan demi mencapai tujuan (David, 2012: 6)

2) Implementasi Strategi

Implementasi strategi merupakan tahap aksi untuk mendukung startegi yang telah dirumuskan, yang berarti semua elemen yang terdapat dalam suatu organisasi menjalankan strategi

tersebut. Implementasi strategi atau penerapan strategi ini merupakan proses kerja menggunakan strategi yang telah ditetapkan sebelumnya di dalam organisasi. Dalam proses ini dibutuhkan perubahan seperti dalam struktur, budaya, dan sistem manajemen pada organisasi (David, 2012: 69).

3) Evaluasi Strategi

Langkah terakhir dari teori menurut Fred R. David ini adalah evaluasi strategi. Pada tahap ini merupakan situasi organisasi yang telah melaksanakan seluruh strategi yang telah direncanakan. Pada tahap ini juga menjadi bentuk penilaian atau tolak ukur seberapa sukses dan berhasilnya rencana yang telah dirumuskan dari semua kinerja, ataupun malah sangat tidak sesuai dengan rencana dan apakah program strategi berjalan terealisasi atau tidak terealisasi (David, 2012: 145).

2. Kerangka Konseptual

Strategi adalah sebuah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai tujuan. Tidak hanya sebagai acuan, strategi juga berarti memuat segala macam bentuk taktik operasional. Strategi juga dapat dipahami sebagai kecakapan atau kemampuan dalam mengolah, mengelola dan merumuskan sesuatu. Islam adalah agama dakwah, Islam disebarluaskan dan diperkenalkan kepada umat manusia melalui aktivitas dakwah.

Menurut Syaikh Abdullah Ba'alwi, dakwah adalah kegiatan menyeru, mengajak serta menunjukkan jalan untuk selalu berbuat kebaikan, melaksanakan kewajiban dan menjauhi larangan-Nya serta Kembali ke jalan-Nya sesuai dengan ajaran Islam demi terciptanya kehidupan yang Bahagia di dunia maupun di akhirat (Saputra, 2012: 2). Sedangkan menurut Amin Rais, dakwah adalah usaha untuk mendorong masyarakat kembali menjadi Masyarakat yang Islami (Rais, 1991: 25).

Dengan demikian dakwah memiliki dua pengertian dasar, dakwah hanya sebatas seruan dan ajakan yang baik dilakukan melalui metode tulisan, ceramah, atau pidato. Kedua, dakwah tidak hanya sebatas ajakan dan seruan melalui lisan, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari baik berupa pendidikan, ekonomi, sosial, politik, budaya maupun seni.

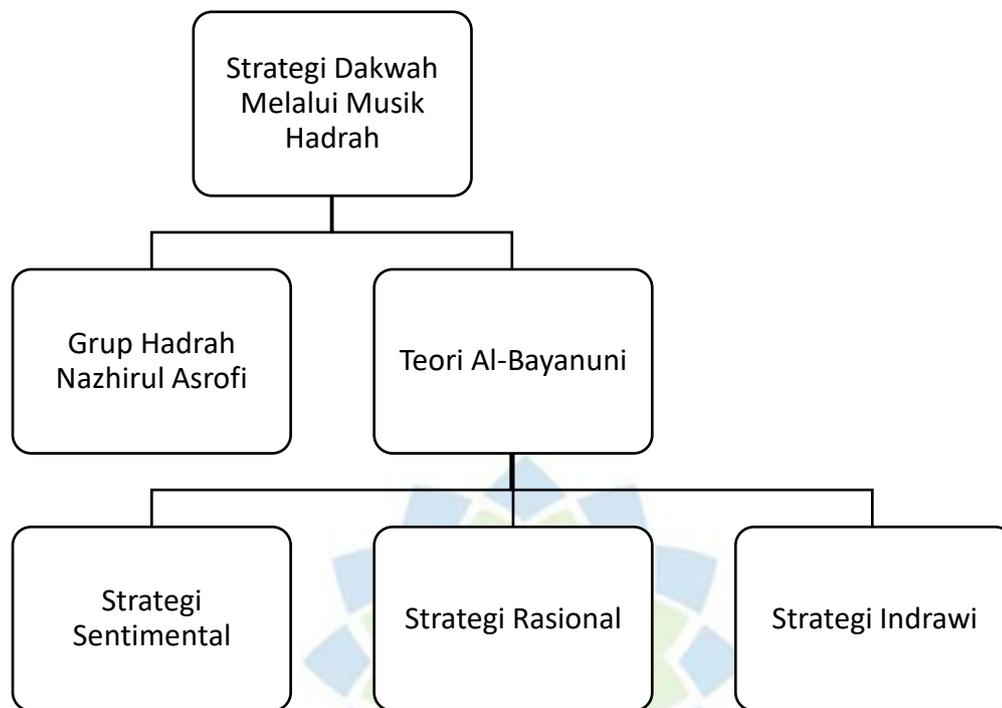
Musik adalah tatanan ilmu yang senantiasa terus berkembang, sebuah seni yang menyatukan sebuah nada atau suara dalam kombinasi dan hubungan temporal, menciptakan komposisi alunan yang sedemikian rupa sehingga terjadi keharmonisan irama (Aripudin, 2012: 139).

Hadrah merupakan salah satu kesenian yang menjadi media penyampaian pesan dakwah melalui syair-syair Islami. Secara istilah, hadrah merupakan kesenian Islami yang diiringi dengan alat terbangun atau rebana dengan melantunkan syair pujian terhadap Rasul dan keberadaannya sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW (Bachtiar, 2017: 53). Kesenian hadrah tidak sekedar dimainkan sebagai hiburan dan dinikmati sendiri. Kesenian ini memiliki fungsi yang lain diantaranya dapat

menentramkan hati, meningkatkan spiritualitas kehidupan, serta sebagai sarana dalam berdzikir.

Minat masyarakat dalam menghadiri pengajian dengan adanya grup hadrah ini terlihat dari banyaknya jumlah jemaah yang hadir pada setiap pengajian. Dalam fenomena ini tentunya menjadi acuan daya tarik untuk peneliti mengkaji hal-hal apa saja yang menjadi aspek menarik minat pada masyarakat. Minat hadrah juga digemari semua kalangan sehingga mempermudah proses dakwah.

Dengan demikian, keterkaitan strategi dakwah dalam penelitian ini meliputi tiga unsur. Pertama, strategi sentimental yang memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan rasa dan hati. Kedua, strategi rasional yang memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan pikiran dan akal. Ketiga, strategi indrawi yang memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan pancaindra. Ketiga unsur tersebut menjadikan acuan atas keberhasilannya strategi dakwah dengan musik oleh grup hadrah Nazhirul Asrofi yang dirasakan langsung dampaknya di masyarakat.



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual
Sumber: Hasil Observasi Peneliti, 2023

Pada bagan diatas menjelaskan tahapan-tahapan penelitian dalam penyusunan dan pengumpulan data di lapangan yang dijadikan sebagai acuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang relevan.

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini ditujukan kepada salah satu kelompok musik yaitu grup hadrah Nazhirul Asrofi yang bertempat di Desa Cipaku Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung. Lokasi ini dipilih berdasarkan alasan peneliti yaitu, terdapat data yang dibutuhkan sebagai objek

penelitian. Selain itu, peneliti merupakan salah satu personel hadrah, sehingga lebih mudah untuk mendapatkan informan. Penelitian ini juga direncanakan selama kurang lebih dalam rentan waktu 30 hari (1 bulan) untuk mendapatkan data sesuai dengan yang dituju.

2. Paradigma dan Pendekatan

Penulis menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma Konstruktivisme adalah suatu sudut pandang berdasarkan realitas sosial. Paradigma ini melihat bahwa kebenaran dalam konteks realitas sosial adalah produk dari konstruksi sosial, dan sifat kebenaran dalam realitas sosial itu adalah relatif (Bungin, 2017: 112).

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme karena peneliti ingin mengetahui mengenai sebuah sudut pandang fenomena berdasarkan pada realitas sosial yang terjadi di Desa Cipaku kecamatan Paseh Kabupaten Bandung terhadap keefektifan strategi dakwah yang dilakukan oleh grup hadrah Nazhirul Asrofi.

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan kualitatif sebagai metode dalam mengumpulkan dan menafsirkan informasi dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang sedang diteliti. Pendekatan ini memfokuskan pada data yang dihasilkan berupa kata-lata melalui proses wawancara (Arikunto, 1998: 10)

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan dan berupaya memberikan pemahaman peneliti mengenai

strategi dakwah yang dilakukan oleh kelompok musik hadrah. Selain itu, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas kelompok musik hadrah dan wawancara kepada informan sebagai upaya menggali dan memetakan strategi dakwah yang dilakukan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Metode studi kasus merupakan penyelidikan yang diperoleh berdasarkan kejadian atau fenomena yang benar-benar di kehidupan nyata (Yin, 2009). Metode studi kasus dirancang untuk metode penelitian pada rumpun bidang sosial, namun walaupun demikian metode ini pun digunakan dalam berbagai penelitian pada rumpun bidang yang lain.

Pada penelitian ini penulis akan mendeskripsikan bagaimana strategi dakwah yang dilakukan yang berdampak secara langsung kepada masyarakat oleh salah satu kelompok musik Islami yaitu grup hadrah Nazhirul Asrofi di Desa Cipaku Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung. Metode studi kasus pada penelitian ini lebih mengarah kepada sekelompok manusia atau masyarakat yang menjadi objeknya.

4. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang diaplikasikan pada penelitian ini yaitu jenis data kualitatif. Hal tersebut berdasarkan pendekatan deskriptif yang dikumpulkan dari data dan fakta yang ada.

Sedangkan sumber data merupakan kumpulan data dan informasi sebagai bahan penelitian data primer dan data sekunder (Handani, 2020:

174). Sumber data yang digunakan pada penelitian ini ditinjau dari dua bagian, yaitu:

a) Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data pertama atau subjek utama dalam suatu penelitian, pada sumber ini didapatkan data pokok yang dipandang paling dibutuhkan (Hardani, 2020: 179). Adapun data primer pada penelitian ini yaitu diperoleh langsung dari salah satu kelompok musik Islami grup hadrah Nazhirul Asrofi.

b) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh selain daripada data utama atau data primer. Data sekunder sebagai sumber data kedua didapatkan untuk menjadi tambahan data dalam penelitian (Hardani, 2020: 190). Adapun data sekunder penelitian ini diperoleh dari pengamatan pada arsip dokumen, artikel, jurnal yang berhubungan dengan musik Islami hadrah serta aktivitas grup hadrah Nazhirul Asrofi dan Masyarakat Desa Cipaku Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung.

5. Informan

Informan adalah subjek penelitian sebagai sumber informasi data terhadap fenomena yang sedang diteliti (Heryana, 2018: 73). Informan atau narasumber yang memiliki peran dan terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan data pada penelitian untuk memudahkan penulis dalam memahami fokus dari penelitian yang sedang dilakukan. Adapun informan pada penelitian ini adalah:

- a. Pembina/Pendiri grup hadrah Nazhirul Asrofi sebagai informan utama.
- b. Ketua/wakil ketua grup hadrah Nazhirul Asrofi sebagai informan utama.
- c. Anggota atau pengurus grup hadrah Nazhirul Asrofi sebagai infroman pendukung.

6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses sistematis dan teratur untuk mendapatkan data sesuai kebutuhan. Selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian (Hardani, 2020: 265). Dalam proses pengumpulan data oleh peneliti digunakan beberapa metode yang diterapkan, yaitu:

- a. Observasi

Teknik observasi dalam pengumpulan data pada umumnya secara pengamatan dan pencatatan secara sistematis berdasarkan fenomena yang sedang diteliti (Bungin, 2017: 112). Teknik observasi pada penelitian ini digunakan dengan tujuan melengkapi data apabila dirasa semua data yang telah dikumpulkan dengan wawancara kurang maksimal.

Adapun objek sasaran pada teknik observasi dalam mengumpulkan data penelitian ini yaitu berdasarkan pengamatan dari aktivitas dan rutinitas dari grup hadrah Nazhirul Asrofi di Desa Cipaku Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik mengumpulkan data secara langsung dengan proses dua arah. Pengumpulan data dengan wawancara bertujuan untuk memperoleh data secara langsung dari informan yang dianggap relevan yaitu berdasarkan kriteria yang telah ditentukan (Bungin, 2017: 89). Dengan menyampaikan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada narasumber baik secara luring dengan pertemuan tatap muka langsung.

Wawancara ini ditujukan kepada informan sebagai narasumber berdasarkan kriteria yaitu yang berkaitan secara langsung dengan kelompok musik Islami grup hadrah Nazhirul Asrofi.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi memperoleh semua informasi dan data dari dokumen-dokumen seperti jurnal, buku, arsip, serta penelitian terdahulu maupun tulisan dan gambar yang dapat membantu proses penelitian (Bungin, 2017: 132).

Selain melakukan teknik wawancara dan observasi, penelitian ini juga akan dilakukannya teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dari dokumen-dokumen yang dikumpulkan dengan hubungannya dengan objek yang diteliti yaitu terkait musik Islami.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik dalam penentuan keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini untuk menguji validasi dan kredibilitas data dari wawancara, observasi serta dokumentasi yaitu teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang dapat meningkatkan pemahaman peneliti dari hasil data yang telah dikumpulkan. Triangulasi merupakan teknik untuk mengukur kebenaran dan keakuratan data ketika dibandingkan dengan satu sama lain (Sugiyono, 2017: 359).

Dengan teknik triangulasi ini akan menjadikan semua data yang telah ada dari penulis akan teruji keabsahannya dengan rasionalisasi yang memiliki referensi. Triangulasi teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan membandingkan data yang telah terkumpul melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan membandingkan data hasil diantara peneliti, diharapkan validasi data ini menghasilkan formulasi dalam strategi dakwah melalui musik hadrah.

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah pencarian dan penyusunan secara sistematis terhadap informasi yang telah didapatkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi, dan hal lain untuk memahami penelitian dalam bentuk temuan (Hartono, 2018: 40).

Kegiatan analisis data deksriptif dideskripsikan kedalam tiga Langkah. Pertama reduksi data (*data reduction*) sebagai tahap pemisahan data mana yang esensial dan memfokuskan pada pola. Kedua, penyajian

data (*display data*) sebagai penyusunan reduksi informasi secara sistematis untuk memungkinkan ditariknya sebuah kesimpulan. Ketiga, penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*) sebagai tahap terakhir untuk menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan dengan bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulannya dapat dipercaya.

H. Rencana Jadwal Penelitian

Rencana jadwal penelitian dibutuhkan sebagai acuan waktu berjalannya penelitian yang akan dilaksanakan. Dengan adanya rencana jadwal penelitian ini diharapkan menjadi gambaran pelaksanaan dan penelitian ini selesai pada waktu yang telah di tentukan.

Tabel 1.2 Rencana Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Jan 2024	Feb 2024	Mar 2024	Apr 2024	Mei 2024	Agustus 2024
1	Seminar Proposal	■					
2	Revisi		■				
3	Persiapan Penelitian		■				
4	Pelaksanaan Penelitian			■	■		
5	Pengumpulan Data			■	■		
6	Analisis Data Penelitian				■	■	
7	Konfirmasi dan Pengolahan Data Lapangan					■	
8	Penyusunan Hasil Akhir Penelitian					■	■

